

STRATEGI PEMBELAJARAN QIRA'AH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH QIRA'AH MAHASISWA SEMESTER 2 STAI ALI BIN ABI THALIB SURABAYA

Hasyim¹, Syahril Ramadhan², Heri³, Angger Bimantara⁴

Pendidikan Bahasa Arab, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya^{1,2,3,4}

hasyimalkalimantani@gmail.com¹, syahrilmadani4@gmail.com²,

heriabduka123@gmail.com³, angger.bimantara@stai-ali.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the maharah al-qira'ah (reading skills) of second-semester students at STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, identify the obstacles they face, and describe appropriate and effective qira'ah learning strategies to improve these skills. The research is motivated by the students' difficulties in reading Arabic texts fluently and accurately. Utilizing a descriptive qualitative approach, data were collected through direct classroom observations and in-depth interviews with both the lecturer in charge of the qira'ah course and the students. The collected data were then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results indicate that the students' maharah al-qira'ah skills remain varied. The primary obstacles identified include linguistic factors, such as weak mastery of mufradat (vocabulary) and nahwu (grammar) rules, as well as non-linguistic factors, namely the weak bi'ah lughawiyah (language environment) in both the campus and dormitory environments. Consequently, the course lecturer implemented four learning strategies: the use of PowerPoint media, the integration of educational games, the creation of a fun and pressure-free learning atmosphere, and the implementation of structured muraja'ah (review) of mufradat extended to the campus and dormitory environments.

Keywords: Learning Strategies, Maharah al-Qira'ah (Reading Skills), Arabic Texts, Islamic Higher Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan maharah al-qira'ah mahasiswa Semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, serta mendeskripsikan strategi pembelajaran qira'ah yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kendala mahasiswa dalam membaca kitab berbahasa Arab secara lancar dan tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung di kelas dan wawancara mendalam bersama dosen pengampu mata kuliah qira'ah dan mahasiswa, yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan maharah al-qira'ah mahasiswa masih bervariasi.

Kendala utama yang teridentifikasi meliputi faktor linguistik berupa lemahnya penguasaan mufradat dan kaidah nahwu, serta faktor non-linguistik berupa lemahnya bi'ah lughawiyah di lingkungan kampus dan asrama. Dengan demikian, dosen pengampu menerapkan empat strategi pembelajaran, yaitu penggunaan media PowerPoint, integrasi game edukatif, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan tanpa tekanan, serta penerapan *muraja'ah* mufradat terstruktur yang diperluas ke lingkungan kampus dan asrama.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Maharah al-Qira'ah, Kitab Berbahasa Arab, Perguruan Tinggi Islam

PENDAHULUAN

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang memiliki kedudukan istimewa dan peran strategis dalam kehidupan umat Islam, baik dari aspek keagamaan maupun keilmuan. Selain berfungsi sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, bahasa Arab juga menjadi media utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan peradaban Islam pada masa kejayaannya. Berbagai karya monumental para ulama terdahulu dalam bidang tafsir, hadis, akidah, fikih, serta disiplin ilmu keislaman lainnya ditulis dan diwariskan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, mengingat sumber ajaran Islam dan khazanah keilmuan Islam sebagian besar tersimpan dalam bahasa Arab, penguasaan bahasa ini menjadi kebutuhan penting bagi umat Islam, khususnya bagi kalangan akademisi dan peneliti Muslim yang ingin memahami sumber-sumber keislaman secara langsung (Gajah, Muthia Inayah, dan Dwi Haryuni 2023).

Di antara empat keterampilan berbahasa Arab yang harus dikuasai, keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) menempati posisi yang sangat penting, terutama bagi mahasiswa di perguruan tinggi Islam. *Mahārah al-qirā'ah* merupakan kemampuan membaca teks berbahasa Arab secara benar sesuai dengan harakat dan kaidah kebahasaan, sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya secara tepat. Keterampilan membaca berkembang secara bertahap mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga lanjut, yang mencakup kemampuan mengenali dan melafalkan huruf, memahami makna leksikal maupun kontekstual, menemukan gagasan utama, hingga menerjemahkan serta mengkritisi isi bacaan (Wijaya dan Hikmah 2023). Kemampuan membaca yang baik menjadi prasyarat utama bagi mahasiswa untuk mengakses dan memahami sumber-sumber primer keislaman yang mayoritas masih tersedia dalam kitab-kitab berbahasa Arab.

Namun demikian, kondisi yang ditemukan di lapangan menunjukkan realitas yang belum sepenuhnya ideal. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, masih ditemukan sejumlah mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab secara lancar dan tepat. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, salah satunya adalah rendahnya intensitas latihan membaca di luar jam perkuliahan. Kurangnya interaksi mahasiswa dengan teks-teks berbahasa Arab menyebabkan mereka belum terbiasa menghadapi berbagai bentuk bacaan yang beragam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran *qirā'ah* yang selama ini berlangsung belum sepenuhnya mampu

mengembangkan kompetensi membaca mahasiswa secara optimal, baik dari aspek kelancaran membaca maupun pemahaman isi teks.

Permasalahan tersebut berdampak signifikan terhadap proses akademik mahasiswa. Kesulitan dalam membaca menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan dalam memahami kandungan kitab berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama berbagai mata kuliah berbasis keislaman. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan pemahaman terhadap materi perkuliahan tidak dapat dicapai secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, khususnya dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*. Tanpa adanya strategi yang terencana dan efektif, kesenjangan kemampuan membaca di kalangan mahasiswa berpotensi terus menjadi hambatan dalam proses pembelajaran (Hasibuan dkk. 2025)

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dari beragam perspektif. Pertama, sebuah penelitian mengenai strategi pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* di MTs 05 Kalikuning menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif, penggunaan media digital sederhana, serta metode diskusi kelompok mampu meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap teks berbahasa Arab (Fatkurrohima dan Alwi 2025). Kedua, penelitian yang mengkaji implementasi literasi digital dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* pada tingkat *al-mutawassithah* menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca secara lebih variatif dan menarik (Ajeng Rahmawati 2023). Ketiga, studi mengenai kemampuan *mahārah al-qirā'ah* siswa Madrasah Tsanawiyah berfokus pada analisis tingkat kemampuan membaca serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Khoiriyyah, Arifin, dan Mardani 2023).

Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut masih menyisakan ruang yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Penelitian Fatkurrohima dan Alwi (2025) serta Khoiriyyah dkk. (2023) dilaksanakan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah sehingga belum menggambarkan kondisi pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi. Sementara itu, penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal *An Naba* (2023) lebih menitikberatkan pada pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran daripada strategi pembelajaran yang secara langsung diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca teks-teks keislaman. Selain itu, ketiga penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji kemampuan membaca kitab-kitab berbahasa Arab karya para ulama yang menjadi fokus utama pembelajaran di STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya yang memiliki karakteristik khusus, yaitu keberagaman latar belakang pendidikan serta orientasi kurikulum yang menekankan penguasaan teks-teks berbahasa Arab dalam kitab-kitab karya para ulama. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mendeskripsikan strategi pembelajaran *qirā'ah* yang sistematis dan efektif berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi mahasiswa di lapangan. Strategi tersebut tidak hanya berlandaskan pada kajian teoritis, tetapi juga dirumuskan berdasarkan kebutuhan aktual mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dalam membaca kitab berbahasa Arab; (2) mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses membaca kitab berbahasa Arab; dan (3) mendeskripsikan strategi pembelajaran *qirā'ah* yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam fenomena kemampuan membaca kitab berbahasa Arab pada mahasiswa, kendala-kendala yang mereka hadapi, serta strategi pembelajaran *qirā'ah* yang tepat untuk diterapkan. Subjek penelitian terdiri atas beberapa mahasiswa Semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya yang dipilih berdasarkan keberagaman latar belakang pendidikan, serta dosen pengampu mata kuliah *qirā'ah* yang memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan saat mahasiswa membaca teks kitab berbahasa Arab di kelas dengan fokus pada aspek kelancaran membaca, ketepatan harakat, dan pemahaman isi bacaan. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan kepada mahasiswa dan dosen untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, kendala yang dihadapi, serta pandangan mereka terkait pembelajaran *qirā'ah*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam memiliki kedudukan yang sangat strategis, mengingat penguasaan bahasa Arab khususnya kemahiran membaca merupakan kunci utama bagi mahasiswa untuk dapat mengakses dan memahami sumber-sumber keilmuan Islam. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, kemahiran membaca kitab berbahasa Arab tidak hanya menjadi target akademik semata, tetapi juga menjadi bekal intelektual yang akan terus digunakan mahasiswa sepanjang perjalanan keilmuan mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap kondisi nyata kemampuan mahasiswa, kendala yang mereka hadapi, serta strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik mereka, harus menjadi perhatian utama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran *qirā'ah* di lingkungan perguruan tinggi agama Islam. Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara mendalam yang telah dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan sejumlah temuan penting yang dapat diuraikan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

Kemampuan Membaca Kitab Berbahasa Arab Mahasiswa Semester 2

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kemampuan membaca mahasiswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian mahasiswa telah mampu membaca teks berbahasa Arab dengan baik, sebagian lainnya berada pada kategori cukup, sementara sejumlah mahasiswa masih memerlukan pendampingan

intensif dalam aspek kelancaran membaca dan pemahaman teks. Adapun penilaian terhadap kemampuan tersebut tidak hanya didasarkan pada satu instrumen, melainkan dilakukan melalui dua cara sekaligus, yaitu hasil evaluasi Ujian Tengah Semester (UTS) dan pengamatan langsung terhadap aktivitas mahasiswa di dalam kelas (Danu Kurniadi, "Wawancara dengan Dosen Pengampu Qira'ah," 28 Mei 2026).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih sering melakukan kesalahan dalam penerapan harakat ketika membaca teks berbahasa Arab. Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan secara utuh sehingga informasi yang terkandung dalam teks belum dapat dipahami secara optimal. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian belum mencapai kompetensi membaca yang diharapkan. Problematika seperti ini sebenarnya merupakan fenomena yang umum dijumpai dalam pembelajaran maharah qira'ah, di mana banyak peserta didik mengalami hambatan dalam memahami teks Arab baik dari sisi pelafalan maupun pemahaman makna secara mendalam (Wijaya dan Hikmah 2023).

Variasi kemampuan membaca yang ditemukan dalam penelitian ini tidak terlepas dari keberagaman latar belakang pendidikan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari pesantren atau madrasah umumnya memiliki pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih panjang sehingga relatif lebih siap dalam mengikuti pembelajaran *qira'ah*. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari sekolah umum cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar karena memiliki pengalaman dan pembiasaan yang lebih terbatas dalam berinteraksi dengan teks berbahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab (Khasanah dan Tantowi 2023)

Adapun dalam hal penguasaan mufradat, penelitian membuktikan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca bahasa Arab, dengan nilai korelasi $r = 0,82$, yang menegaskan bahwa pembelajaran *qira'ah* harus mengintegrasikan instruksi kosakata dengan analisis gramatikal dan makna kontekstual agar mahasiswa mampu memahami teks secara menyeluruh (Amin, Nurjannah, dan Nurhalisa 2026). Kondisi ini juga sejalan dengan penelitian yang menganalisis kesalahan membaca mahasiswa di perguruan tinggi, yang menemukan bahwa kesalahan yang berulang umumnya bersumber dari kurangnya penguasaan kaidah nahwu dan minimnya praktik langsung dengan teks Arab di luar jam perkuliahan (Rahmayani dkk. 2023). Dengan demikian, gambaran kemampuan membaca mahasiswa Semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya yang masih sangat bervariasi ini merupakan cerminan nyata dari akumulasi faktor linguistik dan non-linguistik yang belum tertangani secara optimal, sekaligus menjadi landasan kuat bagi urgensi penelitian ini dalam merumuskan strategi pembelajaran *qira'ah* yang tepat dan kontekstual.

Kendala yang dihadapi Mahasiswa dalam Membaca Kitab Berbahasa Arab Faktor Linguistik

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam membaca kitab berbahasa Arab mencakup dua aspek yang saling berkaitan, yakni rendahnya penguasaan mufradat dan kesalahan teknis dalam

pembacaan teks. Rendahnya intensitas pengulangan kosakata menjadi faktor determinan yang menyebabkan penguasaan mufradat mahasiswa belum berkembang secara optimal, sehingga berimplikasi langsung pada kesulitan dalam memahami makna teks yang dibaca. Di samping itu, kesalahan teknis yang kerap dijumpai meliputi ketidaktepatan dalam penggunaan harakat, ketidakmampuan membedakan bacaan panjang dan pendek, serta ketidaktepatan dalam menentukan waqaf dan wasal yang secara keseluruhan bersumber dari kurangnya pemahaman terhadap makna kalimat yang dibaca (Danu Kurniadi, "Wawancara dengan Dosen Pengampu Qira'ah," 28 Mei 2026).

Hasil wawancara tersebut berkorelasi secara konsisten dengan hasil observasi kelas, di mana peneliti menyaksikan secara langsung sejumlah fenomena: mahasiswa membaca dengan terputus-putus, keliru dalam penerapan harakat, serta tidak mampu menangkap makna bacaan secara komprehensif. Fenomena tersebut kini dapat dipahami secara lebih mendalam sebagai dampak langsung dari lemahnya penguasaan mufradat dan nahwu secara bersamaan.

Hal ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa penguasaan mufradat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena perbendaharaan kosakata yang memadai menjadi penunjang utama bagi seseorang dalam menguasai keempat kemahiran berbahasa sekaligus, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), sehingga tanpa penguasaan kosakata yang memadai seluruh kemahiran tersebut tidak akan berkembang secara optimal (Abdullah Syihabuddin dan Septi Gumindari 2024). Dalam konteks yang lebih spesifik pada lingkup pendidikan tinggi, problematika utama dalam pengelolaan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa meliputi minimnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam penerjemahan, serta lemahnya penguasaan nahwu dan sharaf yang secara akumulatif bermuara pada ketidakmampuan mahasiswa memahami teks Arab secara mandiri (Rafsanjani, Zubaidillah, dan Nuruddaroini 2022).

Dari sudut pandang teori pengajaran kosakata, penguasaan mufradat tidak cukup hanya pada tataran mengenal makna secara leksikal atau berdiri sendiri, melainkan harus sampai pada kemampuan memahami dan mengfungsikan kosakata tersebut dalam konteks kalimat secara gramatikal dan komunikatif, karena kosakata yang hanya dihafalkan tanpa pembiasaan penggunaan akan sangat mudah terlupakan (Abdurochman 2017). Dengan demikian, lemahnya penguasaan mufradat yang tidak ditopang oleh penguasaan nahwu yang memadai merupakan kombinasi kendala yang secara langsung menyebabkan mahasiswa mengalami berbagai kesalahan teknis dalam membaca. Kondisi demikian tidak akan mengalami perubahan yang signifikan tanpa adanya strategi pembelajaran yang secara terpadu dan sistematis menangani kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Faktor Non-Linguistik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lemahnya *bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa Arab) di luar kelas menjadi kendala eksternal utama yang menghambat retensi kosakata mahasiswa, di mana dampaknya jauh lebih berat bagi mahasiswa yang tidak tinggal di asrama karena mereka kehilangan akses total terhadap ekosistem pembiasaan bahasa tersebut. Dosen menyampaikan bahwa ketika

lingkungan berbahasa Arab di asrama berjalan dengan baik, kosakata yang dipelajari di kelas akan tertanam karena terus digunakan dalam keseharian; namun ketika *bi'ah* tidak berjalan, kosakata tersebut tidak pernah dipraktikkan dan mahasiswa sering kembali ke kondisi awal seolah materi tidak pernah dipelajari (Danu Kurniadi, "Wawancara dengan Dosen Pengampu Qira'ah," 28 Mei 2026).

Kondisi ini juga terpantau dalam observasi kelas, di mana mahasiswa tampak bingung terhadap kosakata dasar yang seharusnya sudah pernah diajarkan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi kosakata tidak berlanjut di luar kelas, sehingga kemampuan membaca pun menjadi lemah meskipun materi telah disampaikan berulang kali. Secara teoretis, bahasa tidak cukup dipelajari secara formal; ia membutuhkan ruang untuk digunakan dan dipraktikkan dalam komunikasi nyata, sehingga tanpa lingkungan yang mendukung, pemerolehan bahasa hanya berhenti pada tataran pasif-reseptif tanpa berkembang ke tataran aktif-produktif.

Kajian ilmiah membuktikan bahwa *bi'ah lughawiyah* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa karena bahasa Arab tidak lagi berfungsi sebagai mata pelajaran semata, melainkan sebagai alat komunikasi nyata dalam keseharian (Mahbubah dan . 2025). Penelitian lain menguatkan bahwa lingkungan berbahasa yang kondusif tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa sehingga kemampuan berbahasa berkembang secara lebih alami dan menyeluruh (Muzammil dan Jannah 2023). Sejalan dengan itu, penelitian tentang peran *bi'ah lughawiyah* di pesantren membuktikan bahwa pembiasaan berbahasa Arab dalam keseharian mempercepat proses internalisasi kosakata dan struktur bahasa yang dipelajari di kelas (Mulya Rahmawati, Abunawas, dan Yusuf 2022).

Penelitian terbaru bahkan menegaskan bahwa *bi'ah arabiyah* yang dikembangkan secara sistematis mampu menjadikan bahasa Arab sebagai budaya hidup yang tertanam dalam keseharian, bukan sekadar rutinitas akademik (Huda 2025). Dengan demikian, lemahnya *bi'ah lughawiyah* merupakan faktor eksternal yang secara langsung memperburuk kendala penguasaan mufradat yang telah dibahas sebelumnya. Upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab mahasiswa tidak dapat hanya bertumpu pada perbaikan strategi pembelajaran di kelas, melainkan harus dibarengi dengan pembangunan ekosistem berbahasa Arab yang hidup dan aktif di lingkungan kampus maupun asrama.

Strategi Pembelajaran Qira'ah yang Diterapkan Dosen dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa

Berdasarkan hasil evaluasi Ujian Tengah Semester (UTS) dan observasi kelas yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dosen pengampu menyadari bahwa kemampuan membaca mahasiswa yang masih sangat bervariasi memerlukan penanganan yang lebih terstruktur dan sistematis. Kondisi kelas yang diamati menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung pasif, kurang terlibat aktif dalam proses membaca, dan mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung secara monoton tanpa variasi media maupun metode. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh dosen dalam wawancara, di mana beliau menyampaikan bahwa hasil UTS menjadi cermin nyata kondisi kemampuan mahasiswa yang belum merata, dan dari situlah perlu untuk mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan pembelajaran yang selama

ini diterapkan (Danu Kurniadi, "Wawancara dengan Dosen Pengampu Qira'ah," 28 Mei 2026). Berdasarkan seluruh kendala tersebut, dosen pengampu mendeklarasikan dan menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang diyakini mampu menjawab kendala yang ada sekaligus meningkatkan kompetensi membaca mahasiswa secara lebih menyeluruh dan konsisten.

Strategi 1: Penggunaan Media PowerPoint sebagai Media Visual

Strategi pertama yang diterapkan dosen adalah penggunaan PowerPoint sebagai media visual dalam pembelajaran qira'ah. Minimnya media visual dalam proses pembelajaran yang ditemukan melalui observasi menjadi salah satu penyebab rendahnya minat dan perhatian mahasiswa terhadap teks Arab, sehingga dosen memutuskan untuk mengintegrasikan media ini ke dalam setiap sesi pembelajaran. PowerPoint sebagai media presentasi visual memiliki potensi besar karena mampu menyajikan teks, gambar, warna, dan animasi secara bersamaan dalam satu tampilan yang menarik dan terstruktur. Penelitian membuktikan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran bahasa Arab secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena media ini mampu menyederhanakan penyampaian materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami secara visual (Afifah dan Ahkas 2022).

Lebih khusus lagi, pemanfaatan Microsoft Power Point dalam pembelajaran kemahiran berbahasa Arab terbukti dapat diaplikasikan untuk keempat kemahiran sekaligus termasuk qira'ah, di mana slide yang dirancang secara interaktif memungkinkan mahasiswa membaca teks Arab secara bertahap sambil melihat penjelasan kosakata dan struktur kalimatnya secara langsung di layar (Mabruri dan Hamzah 2020). Melalui strategi ini, dosen dapat menampilkan teks kitab berbahasa Arab kalimat per kalimat, menyorot harakat yang sering salah, serta menampilkan arti kosakata secara visual yang kesemuanya secara langsung menjawab kendala teknis yang ditemukan dalam evaluasi kemampuan mahasiswa.

Strategi 2: Mengintegrasikan Game Edukatif dalam Pembelajaran

Strategi kedua yang diterapkan oleh dosen adalah mengintegrasikan game edukatif ke dalam proses pembelajaran qira'ah sebagai respon atas kondisi mahasiswa yang kurang termotivasi dan mudah merasa jenuh dalam menghadapi teks Arab. Game edukatif yang diterapkan mencakup berbagai bentuk, mulai dari permainan tebak kosakata, kartu kata bergambar, hingga kuis berbasis digital yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Kajian ilmiah menegaskan bahwa pendekatan berbasis permainan (*game-based learning*) dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan permainan edukatif seperti flashcard, mind mapping, dan tebak kata terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan, karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tanpa mengurangi bobot materi yang disampaikan (Maghfirah, Taufik, dan Aliwafa 2024).

Penelitian yang mengintegrasikan gamifikasi berbasis *board game* dalam pembelajaran bahasa Arab menemukan bahwa gamifikasi berhasil menarik minat peserta didik untuk terus aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sekaligus meningkatkan penguasaan kosakata yang menjadi komponen utama dalam kemampuan membaca (Hastuti, Andono, dan Syarif 2023). Dalam konteks

pembelajaran qira'ah, penerapan game edukatif oleh dosen dirancang khusus untuk melatih pengenalan harakat, penguasaan kosakata, dan pemahaman struktur kalimat secara bersamaan melalui suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan, sehingga mahasiswa tidak lagi merasa terbebani ketika berhadapan dengan teks Arab.

Strategi 3: Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan Tanpa Tekanan

Strategi ketiga yang diterapkan dosen adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan psikologis. Temuan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa tertekan atau takut salah cenderung enggan mencoba membaca, sehingga kesempatan berlatih pun menjadi sangat terbatas. Menyikapi kondisi tersebut, dosen membangun atmosfer kelas yang hangat, apresiatif, dan tidak menghakimi, di mana setiap mahasiswa didorong untuk berani mencoba membaca tanpa rasa takut dipermalukan di depan kelas. Penelitian membuktikan bahwa *ice breaking* dan metode-metode pembelajaran yang mencairkan suasana kelas secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa sepanjang proses pembelajaran, dan strategi ini berpotensi diterapkan secara luas di berbagai jenjang dan mata pelajaran termasuk bahasa Arab (Maghfirah, Taufik, dan Aliwafa 2024).

Lebih lanjut, penelitian mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan menemukan bahwa penggunaan media audio-visual, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan berpusat pada peserta didik secara signifikan meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Nurkarimah 2025). Dalam praktiknya, strategi ini diwujudkan dosen melalui pemberian apresiasi atas setiap kemajuan kecil mahasiswa, penggunaan bahasa yang hangat dan mendorong, serta koreksi yang dilakukan secara konstruktif tanpa memermalukan mahasiswa di depan teman-temannya.

Strategi 4: Penerapan *Muraja'ah* Mufradat Terstruktur di Kelas dan Lingkungan Kampus

Strategi keempat yang diterapkan dosen adalah penerapan *muraja'ah* mufradat secara terstruktur, baik di dalam kelas maupun di lingkungan kampus dan asrama. Strategi ini lahir dari kesadaran dosen bahwa dua kendala terbesar mahasiswa yaitu lemahnya penguasaan mufradat dan absennya *bi'ah lughawiyah* yang aktif merupakan masalah yang saling memperburuk dan harus ditangani melalui satu pendekatan yang menjembatani ruang kelas dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Di dalam kelas, *muraja'ah* mufradat terstruktur dapat diterapkan secara rutin di setiap awal pertemuan melalui kuis singkat, permainan kata, maupun kartu mufradat yang disajikan secara visual menggunakan PowerPoint sehingga strategi ini sekaligus bersinergi dengan strategi pertama yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian membuktikan bahwa penggunaan *quiz game* model cerdas cermat dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya meningkatkan motivasi belajar melalui nuansa kompetisi yang sehat, tetapi juga membantu mahasiswa menguasai kosakata dengan cara yang menyenangkan, menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih efektif, menarik, dan tidak membosankan (Furqon dan Munir 2025).

Di luar kelas, dosen mendorong perluasan *muraja'ah* ke lingkungan kampus dan asrama melalui pembentukan kelompok kecil *muraja'ah* rutin, serta pembiasaan penggunaan kosakata dalam komunikasi sehari-hari. Dengan cara ini, kosakata yang dipelajari di kelas tidak hanya diulang secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan secara komunikatif dalam kehidupan nyata mahasiswa, sehingga penguasaan mufradat mahasiswa lebih tahan lama, lebih fungsional, dan pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan kemampuan membaca kitab berbahasa Arab secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan maharah al-qira'ah mahasiswa Semester 2 STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya masih bervariasi. Sebagian mahasiswa telah mampu membaca teks Arab dengan cukup lancar dan memahami kandungannya, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan, ketepatan harakat, serta pemahaman makna bacaan. Hasil penelitian mengungkap bahwa kendala tersebut dipengaruhi oleh faktor linguistik dan non-linguistik yang saling berkaitan. Dari aspek linguistik, keterbatasan penguasaan mufradat dan kaidah nahwu menjadi hambatan utama dalam proses membaca dan memahami teks Arab. Sementara itu, dari aspek non linguistik, pemanfaatan bi'ah lughawiyah belum berlangsung secara optimal bagi seluruh mahasiswa, terutama mereka yang tidak tinggal di asrama. Kondisi ini menyebabkan intensitas interaksi dengan bahasa Arab di luar kelas menjadi terbatas, sehingga kosakata yang telah dipelajari lebih mudah terlupakan dan kemampuan membaca tidak berkembang secara maksimal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca kitab tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara berkelanjutan.

Merespons seluruh temuan tersebut, dosen pengampu menerapkan empat strategi pembelajaran yang saling bersinergi. Pertama, penggunaan media PowerPoint untuk menyajikan teks Arab secara visual dan interaktif sehingga materi lebih mudah dipahami. Kedua, integrasi game edukatif untuk memperkuat penguasaan kosakata dan harakat melalui aktivitas yang menyenangkan dan kompetitif. Ketiga, penciptaan suasana belajar yang positif dan bebas dari tekanan psikologis agar mahasiswa lebih berani berlatih membaca secara konsisten. Keempat, penerapan *muraja'ah* mufradat terstruktur yang tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga diperluas ke lingkungan kampus dan asrama agar kosakata yang telah dipelajari benar-benar tertanam dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan keempat strategi ini secara terpadu dan berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran maharah al-qira'ah, sehingga mahasiswa dapat membaca dan memahami kitab berbahasa Arab dengan lebih baik serta lebih siap mengakses berbagai sumber keilmuan Islam yang berbahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah Syihabuddin dan Septi Gumiandari. 2024. "Pengaruh Penguasaan Mufradat Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren

- An-Nidhom." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2 (4): 299–321.
<https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1977>.
- Abdurochman, Abdurochman. 2017. "STRATEGI PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB BAGI NON ARAB." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 19 (1): 63. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.758>.
- Afifah, Nurul, dan Akmal Walad Ahkas. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab melalui Penggunaan Media Power Point." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 8061–68.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3665>.
- Ajeng Rahmawati, Rima. 2023. "Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Maharah Qira'ah Al-Mutawassithah." *An Naba* 6 (1): 78–92.
<https://doi.org/10.51614/annaba.v6i1.215>.
- Amin, Nurtaqwa, Nurjannah, dan Siti Nurhalisa. 2026. "Arabic Vocabulary Mastery and Its Relationship with Reading Skills (Mahārat al-Qirā'ah) Among Arabic Literature Students: Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Dan Hubungannya Dengan Kemampuan Membaca (Mahārat al-Qirā'ah) Di Kalangan Mahasiswa Sastra Arab." *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language* 5 (1): 239–55.
<https://doi.org/10.58194/eloquence.v5i1.3277>.
- Fatkurrohima, Ann Farid, dan Itsnaini Muslimati Alwi. 2025. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah di MTs 05 Kalikuning." *YASIN* 5 (3): 1849–63.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5472>.
- Furqon, Muhamad Nazil, dan Dede Rizal Munir. 2025. "Peningkatan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Melalui Penggunaan Quiz Game Model Cerdas Cermat." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3 (5): 1167–76.
<https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.6695>.
- Gajah, Azizah Sabrina, Umairah Muthia Inayah, dan Nadya Dwi Haryuni. 2023. "Peranan Bahasa Arab Dalam Pengembangan Studi Islam." *Jurnal Ekshis* 1 (2): 61–69. <https://doi.org/10.59548/je.vii2.78>.
- Hasibuan, Abdul Halim, Mohd. Ghufuran Ramadhan, Hakmi Wahyudi, Nandang Sarip Hidayat, dan Masrun Masrun. 2025. "STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA DALAM BAHASA ARAB DI MAS KHA. DAHLAN SIPIROK KELAS X." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8 (1): 864–73.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.40587>.
- Hastuti, Khafiizh, Pulung Nurtantio Andono, dan Arry Maulana Syarif. 2023. "Gamifikasi berbasis Board Game untuk Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab." *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 6 (2): 554.
<https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1328>.

- Huda, Samsul. 2025. "Peran Biah Arabiyah dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2 (2): 215–24. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.2748>.
- Khasanah, Luthfia Nur, dan Yusuf Ali Tantowi. 2023. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Lulusan Umum di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia." *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2 (1): 113–23. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i1.23072>.
- Khoiriyah, Lutfi, Moh. Mas'ud Arifin, dan Dadan Mardani. 2023. "Analisis Maharatul Qira'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5 (2): 961–71. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4853>.
- Mabruri, Mabruri, dan Hamzah Hamzah. 2020. "Pemanfaatan Media Microsoft Power Point dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab pada Era Digital." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 1 (1): 11. <https://doi.org/10.36915/la.viii.2>.
- Maghfirah, Dewi Nazilatul, Taufik Taufik, dan Aliwafa Aliwafa. 2024. "Menjadikan Pembelajaran Mufradat Menyenangkan: Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab di MI." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8 (4): 1842. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4081>.
- Mahbubah, Latifatul, dan . Masmunah. 2025. "PERAN BI'AH LUGHAWIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SANTRI PUTRI MAMBAUL ULUM BATA – BATA." *FASAHAH* 2 (2): 1. <https://doi.org/10.62748/fasahah.v2i2.305>.
- Mulya Rahmawati, Sri, Kamaluddin Abunawas, dan Muhammad Yusuf. 2022. "PERAN BI'AH LUGHAWIYAH DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH TUJU-TUJU KAB.BONE." *Inspiratif Pendidikan* 11 (1): 123–40. <https://doi.org/10.24252/ip.viii.29670>.
- Muzammil, Ahmad, dan Imroatul Jannah. 2023. "Penerapan bi'ah lughawiyah sebagai penunjang kebahasaan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5 (1): 1–13. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v5i1.386>.
- Nurkarimah, Ika. 2025. "Strategi pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan dan interaktif di Madrasah Ibtidaiyah." *Maliki Interdisciplinary Journal* 3 (7): 134–43.
- Rafsanjani, Hikami, Muh. Haris Zubaidillah, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2022. "Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada

Perguruan Tinggi di Kalimantan.” *Jurnal Basicedu* 6 (3): 5166–80.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3072>.

Rahmayani, Diyan, Syifa Aisyah Fatimah, Muhammad Dzikrul Maula, dan Kisno Umbar. 2023. “Analisis Kesalahan dalam Membaca Teks Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.” *Ad-Dhuha* 4 (1): 40–51. <https://doi.org/10.22437/ad-dhuha.v4i1.23033>.

Wijaya, Muallim, dan Faiqotul Hikmah. 2023. “Problematika Pembelajaran Maharah Qiro’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9 (2): 858–64.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4880>.